

Implementasi Enikki dalam Meningkatkan Literasi siswa di SD School of Universe Parung Bogor

The Implementation of Enikki in Enhancing Student Literacy at School of Universe Parung Bogor

^{1*}Nuryati, ²Muhammad Solid

^{1&2}Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

*E-mail : nuryati9@gmail.com¹, muhammadsolid9@gmail.com²

Abstrak

Dalam proses pembelajaran, penting bagi manusia untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa. Literasi memiliki peran yang signifikan bagi para siswa karena merupakan keterampilan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari yang mencakup membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan pemahaman visual. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara di SD *School of Universe* Parung Bogor, objek penelitian ini adalah guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengalaman guru dalam menerapkan metode enikki, tantangan yang guru hadapi, dan dampak implementasi enikki. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran enikki memiliki tiga tahapan yaitu mengamati, menggambar dan mencetak. Tantangan yang dihadapi guru yaitu Keterbatasan waktu, Keterampilan artistik siswa yang beragam, Evaluasi dan penilaian dan Integrasi dengan kurikulum. Sedangkan, dampak dalam menerapkan enikki adalah positif dalam meningkatkan literasi siswa, memudahkan pemahaman materi, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan menggambar proyek serta menyusun pembelajaran untuk portofolio masa depan. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman visual, metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata kunci: Metode, Enikki, Literasi

Abstract

In the learning process, it is important for individuals not only to understand theories but also to develop language skills. Literacy plays a significant role for students as it encompasses skills essential for learning and daily life, including reading, writing, speaking, listening, and visual comprehension. This research applies a qualitative approach using observation and interview methods at SD School of Universe Parung Bogor, with teachers as the research subjects. The aim of this study is to understand teachers' experiences in implementing the enikki method, the challenges they face, and the impact of enikki implementation. The findings show that the implementation of Enikki learning involves three stages: observing, drawing, and printing. Challenges faced by teachers include time constraints, diverse artistic skills among students, evaluation, and assessment, and integration with the curriculum. Meanwhile, the impact of implementing Enikki is positive in enhancing students' literacy, facilitating material comprehension, and encouraging active participation in drawing projects and lesson planning for future portfolios. With a focus on developing reading, writing, and visual comprehension skills, this method is expected to make a significant contribution to improving the quality of education in elementary schools.

Keywords: : Method, Enikki, Literacy.



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2706>

Copyright© 2024, Nuryati et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, manusia tidak hanya menggali teorinya, tetapi juga perlu mengembangkan keterampilan berbahasa. Salah satu cara untuk memahami teori dan meningkatkan kemampuan berbahasa adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan dapat diakses melalui beberapa pendekatan, termasuk pendidikan informal, non-formal, dan formal. Pendidikan informal biasanya terjadi melalui interaksi dalam lingkungan keluarga, sementara pendidikan non-formal sering melibatkan kursus dan kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi lain, pendidikan formal terstruktur dan diselenggarakan melalui lembaga-lembaga seperti sekolah. Dalam konteks pendidikan formal, pengajaran bahasa dilakukan di semua tingkat, mulai dari dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Tingkat pendidikan dasar dianggap sebagai langkah awal dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasa. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk menguasai empat kompetensi keterampilan berbahasa utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan literasi memiliki peranan yang sangat signifikan bagi para siswa, sebab keterampilan literasi akan memengaruhi pencapaian mereka dalam proses belajar dan juga kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian dari *Progress In International Reading Literacy Research (PIRLS)* tentang kemampuan membaca siswa kelas empat, Indonesia menempati peringkat ke-45 dari total 48 negara yang dinilai dalam kategori membaca. Maka, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat rendah (Pangesti Wiedarti et al., 2018). Kemudian, berdasarkan penelitian lain yang dirilis oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, yang berjudul "*World's Most Literate Nations Ranked*", Indonesia tetap berada pada posisi terbawah, tepatnya peringkat ke-60 dari total 61 negara yang dinilai (Evita Devega, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca di Indonesia sangatlah rendah.

Literasi memiliki peran sentral dalam pembentukan intelektual dan kemampuan adaptasi siswa di era informasi. Sebagai keterampilan fundamental, literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan pemahaman visual yang menjadi landasan bagi proses pembelajaran dan pengembangan pribadi. Dengan literasi yang kuat, siswa dapat mengakses, menafsirkan, dan menyajikan informasi dengan tepat, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kritisnya. Selain itu, literasi memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, evaluatif, dan analitis siswa, yang mendukung kemampuan mereka dalam memecahkan masalah kompleks dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Oleh karena itu, penekanan pada pengembangan literasi di dalam pendidikan menjadi esensial untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang mampu berfungsi secara efektif dalam masyarakat yang semakin maju secara teknologi dan informasi.

Literasi bisa dimaknai sebagai kemampuan dan keterampilan individu dalam memahami, memproses, dan mengaplikasikan informasi yang diterima dalam berbagai konteks atau situasi (Hartati, 2017). Literasi meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan pemahaman visual yang esensial untuk ikut serta secara efektif dalam kehidupan masyarakat serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Literasi juga mencakup kemampuan untuk mengakses dan mengevaluasi informasi, serta mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai topik dan konsep. Beberapa jenis literasi yang menjadi fokus dalam upaya meningkatkan keterampilan

multiliterasi siswa, dengan tujuan mewujudkan nilai-nilai karakter, mencakup literasi sains, numerasi, membaca dan menulis, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan (Wiratsiwi, 2020). Literasi juga dapat membentuk sikap nasionalisme melalui cerita rakyat (Siddik Romadhan & Sutrisno, 2021). Karena itu, literasi sangat terkait dengan kehidupan siswa di berbagai konteks, termasuk di rumah, di sekolah, dan dalam masyarakat. Maka, literasi dapat diaplikasikan secara efektif untuk membentuk nilai-nilai moral yang tinggi.

Kemudian, penggunaan metode dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat memotivasi peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan literasi di dalam kelas (Sukma et al., 2020). Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan literasi adalah Enikki. Pada tahun 1990, diumumkan sebagai "Tahun Literasi Internasional" melalui penyelenggaraan festival enikki di seluruh kawasan Asia-Pasifik. UNESCO bekerja sama dengan perusahaan Mitsubishi Jepang dalam membentuk sebuah komite. Saat ini, terdapat 24 negara yang berpartisipasi, dengan lebih dari 750 ribu anak sebagai pesertanya, termasuk Indonesia yang baru bergabung pada tahun 2021. Enikki adalah bahasa Jepang yang secara bahasa E berarti Gambar, Nikki berarti Catatan Harian. Jadi Enikki adalah sebuah catatan harian bergambar. Enikki adalah metode yang efektif untuk merangsang imajinasi anak dalam menggambarkan peristiwa sehari-hari dan mengintegrasikannya dengan keterampilan menulis dan membaca. Praktik literasi dasar, termasuk menulis, membaca, merasakan, dan menggambarkan, yang disajikan dengan cara yang menyenangkan bagi anak SD, menjadi pendekatan yang efektif untuk memperkuat literasi di tingkat sekolah dasar (Dewi Utama Faizah et al., 2021). Metode pembelajaran enikki telah menjadi sorotan dalam dunia pendidikan karena potensinya dalam meningkatkan kreativitas siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan. Akar dari metode ini dapat ditelusuri kembali ke praktik-praktik tradisional seperti sketsa harian dan jurnal seni, yang menempatkan fokus pada ekspresi kreatif dan refleksi personal.

Latar belakang penelitian ini menyoroti beberapa aspek penting dari metode enikki, salah satunya adalah pengembangan keterampilan visual dan artistik siswa. Melalui pembuatan enikki, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggambar, memahami komposisi visual, dan mengekspresikan estetika secara lebih mendalam. Selain itu, metode enikki juga telah terbukti efektif dalam membantu siswa untuk meningkatkan literasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep akademik. Proses merefleksikan pemikiran mereka secara visual membantu mereka mengkonsolidasikan pemahaman mereka tentang topik-topik tertentu dengan cara yang lebih mendalam dan konkret. Tidak hanya itu, metode enikki juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka secara kreatif dan autentik. Hal ini bisa meningkatkan dorongan atau semangat intrinsik siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan identitas dan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menciptakan ilustrasi yang mendorong anak-anak untuk terlibat dengan buku adalah dengan mengadopsi pendekatan visual yang sesuai dengan imajinasi dan tahap perkembangan mereka (Sutrisno et al., 2024). Menangkap imajinasi anak bisa dicapai dengan memperhatikan gambar-gambar yang mereka hasilkan, karena gambar-gambar tersebut merupakan hasil dari ide-ide yang mereka alami dan rasakan (Hanisha & Djalari, 2018).

Selanjutnya, metode enikki juga dapat menjadi alat yang berguna untuk mendukung inklusi dan diversitas di kelas. Kemampuannya diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan variasi gaya belajar dan latar belakang budaya membuatnya menjadi alat yang kuat untuk membentuk suasana pembelajaran yang inklusif dan

beragam. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaatnya dan potensi metode enikki dalam meningkatkan pembelajaran siswa, penelitian tentang topik ini terus berkembang. Peneliti terus mencari bukti lebih lanjut tentang implementasinya dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya di berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, metode enikki tidak hanya merupakan alat pembelajaran yang kuat, tetapi juga menjanjikan untuk menjadi bagian penting pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan berorientasi pada siswa. Maka, diperlukan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga, dapat meningkatkan pemahaman literasi.

Oleh karena itu, peneliti memilih pembahasan terkait implementasi enikki dalam meningkatkan literasi siswa sebagai topik yang sesuai dengan kebutuhan pendidik untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran di kelas yaitu meningkatkan literasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana metode kualitatif digunakan untuk meneliti aspek yang difokuskan kepada obyek yang alamiah (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif, Dibutuhkan untuk mendukung peneliti dalam merumuskan pertanyaan atau membantu peneliti saat berada di lapangan. Namun, teori juga dapat dicari dan diperbarui saat di lapangan untuk memungkinkan perbandingan antara teori yang tersedia dengan fenomena yang diamati di lapangan (Firmansyah & Mokhammad Iman, 2019). Penelitian ini di *SD School of Universe* Parung Bogor bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang penggunaan metode pembelajaran enikki, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara.

Pada tahap observasi, peneliti menghadiri sesi pembelajaran di kelas yang menggunakan metode enikki. Peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, teknik pengajaran yang digunakan, serta respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi ini memberikan wawasan langsung tentang implementasi metode enikki dalam konteks kelas. Setelah observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru yang menggunakan metode enikki dalam pengajaran mereka. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman guru dalam menerapkan metode enikki, tantangan yang mereka hadapi, dan dampak yang guru lihat dalam pembelajaran siswa. Dalam wawancara, guru-guru diminta untuk berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana mereka mempersiapkan dan menyampaikan sesi pembelajaran enikki, apa tantangan mereka dalam membimbing pembuatan karya enikki siswa, dan bagaimana mereka melihat dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Wawancara ini memberikan perspektif yang berharga tentang berbagai aspek implementasi metode enikki dalam kelas.

Hasil observasi dan interaksi wawancara kemudian disampaikan secara naratif untuk mendapatkan pemahaman umum tentang implementasi enikki dalam meningkatkan literasi siswa di *SD School of Universe* Parung Bogor, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara, penelitian ini bertujuan untuk menggali wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana guru-guru menerapkan metode pembelajaran enikki. Dengan memahami pengalaman dan pandangan para guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan berfokus pada siswa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi di sekolah dasar *school of universe* Yang terletak di kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *School of universe* yang berkonsepkan sekolah

alam yang sangat mengedepankan konsep literasi yang mengimplementasikan enikki, dengan pembelajaran yang dipadukan dengan proses menggambar dan tulisan lebih mudah dipahami karena siswa melakukan pembelajaran dengan melihat langsung apa yang dimaksud dalam sebuah pembahasan pembelajaran. Menerapkan program budaya literasi di sekolah dasar sangatlah krusial. Sebuah program budaya literasi yang dilaksanakan dengan penuh dedikasi, berkelanjutan, dan mendapat dukungan dari seluruh anggota sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat baca siswa. Menciptakan kebiasaan membaca sejak usia dini dapat membentuk suatu budaya literasi. Apabila kegiatan membaca telah menjadi bagian dari budaya sekolah, hal tersebut dapat memberikan dampak positif secara berkelanjutan (Dewantara & Tantri, 2017). *School of universe* memiliki keunggulan yaitu, mengedepankan minat bakat dan berupaya melestarikan lingkungan dan kehidupan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi di zaman ini sangat berdampak pada minat baca siswa, bukan hanya dari kalangan pelajar saja tetapi banyak juga di kalangan remaja dan mahasiswa. Penurunan minat baca atau yang bisa kita sebut degradasi literasi itu sangat berdampak kepada pembiasaan siswa-siswi dalam mengerjakan pekerjaan sekolah sehari-hari sehingga dampak negatif dari pembiasaan kurangnya literasi membuat banyak belajar yang salah mengartikan proses belajar mengajar. Rutinitas pelajar dimulai dari pagi hari bangun tidur sarapan berangkat ke sekolah pulang bermain dan kembali tidur serta melakukan aktivitas bermain ini dilakukan terus-menerus dan berkesinambungan, dari dampak berkesinambungan tersebut terjadilah penurunan pemahaman pembelajaran yang bisa berakibat fatal pada pelajar di masa yang akan datang. Selain itu ada beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi proses degradasi literasi tersebut contohnya pembelajaran yang kurang menarik, proses penyampaian informasi yang ambigu dan juga kurangnya kompetensi pendidik dalam menyampaikan sebuah pembelajaran.

School of universe membuat program kegiatan yang bernama "*Literacy Fair*" yang dilakukan oleh siswa mulai dari PG-TK, SD, SMP dan SMA membuat karya tulis bergambar yang akan dibuat sebuah buku dan dijadikan karya sekolah sehingga, dapat berkompetisi dimasukkan sebagai rekor muri dengan sekolah yang membuat buku Enikki terbanyak di Indonesia. Di awal proses pembuatan buku karya bergambar atau enikki siswa dibagi tugas sesuai dengan kelasnya masing-masing kelas TK membuat project buku bergambar berdasarkan kegiatan sehari-hari, kelas SD membuat project bergambar dengan aktivitas bisnisnya, kelas SMP membuat project bergambar dengan minat dan bakatnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa Enakki ini menjadi pembelajaran yang harus dilakukan setiap jenjang pendidikan di *School of universe*.

Selanjutnya, faktor penghambat terselenggaranya metode adalah keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh guru mengakibatkan beberapa materi belum disampaikan dengan baik (Widyawati et al., 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan literasi dapat kondusif dengan pengawasan guru kelas oleh karena itu perlunya peran aktif warga sekolah dengan memfasilitasi sarana prasarana yang memadai (Ilmi et al., 2021). Dukungan lebih lanjut dari sekolah sangat diperlukan agar upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran menulis awal melalui penggunaan buku harian dapat lebih efektif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kreativitas guru dalam proses pengajaran tidak terbuang percuma. Sebagai pendidik, diharapkan guru dapat mengimplementasikan teknik pembelajaran inovatif, pendekatan ini disesuaikan dengan kepribadian siswa dan materi yang diajarkan, dengan tujuan agar siswa tetap tertarik selama pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan awal menulis yang telah diperoleh (W. Hidayah, 2019).

Kemudian, Literasi visual bisa digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir kritis (Dian Anggraini, 2019) dan membaca buku cerita bergambar dapat memberikan dorongan untuk aktif dalam memperluas pengetahuan seseorang. Semakin besar minat seseorang dalam membaca, semakin tinggi kemungkinan hasil pembelajaran yang dapat dicapainya. Harapannya, hal ini akan membantu mencapai tujuan belajar secara maksimal. Oleh karena itu, buku cerita bergambar diharapkan dapat menjadi dukungan yang efektif bagi anak-anak dalam proses pembelajaran membaca, karena mereka dapat memahami pengetahuan melalui gambar-gambar yang terdapat dalam buku tersebut, dan mengembangkan aspek sosial-emosional pada anak-anak (Junita Sinamo & Julita Herawati P, 2023). Adapun upaya lain membiasakan membaca dan menggerakkan literasi dengan membiasakan membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menyediakan buku bacaan, bekerjasama dengan mitra seperti komite sekolah, guru juga berupaya menggunakan variasi metode pembelajaran (Hastuti & Lestari, 2018).

Implementasi enikki di SD *School of universe* menjadi solusi dalam mengembangkan pemahaman peserta didik dalam menyerap informasi, membuka pintu baru dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton dengan tulisan kata-kata dan isyarat untuk menyampaikan sebuah proses pembelajaran di dalam pembelajaran ini, selain siswa bisa menganalisis dengan baik melalui visual peserta didik juga dilatih untuk dapat berkreasi dengan memanfaatkan Indra yang ada pada diri manusia, yaitu melati indra penglihatan, Indra peraba, intuising dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam implementasi pembelajaran melalui metode enikki pembelajaran dalam kelas menjadi lebih menyenangkan karena pada dasarnya anak-anak itu senang menggambar dan mengamati apa yang mereka lihat dan dituangkan dalam coretan pensil sehingga membuat suatu objek yang bisa menggambarkan apa yang mereka pelajari saat itu.

Dampak dari penggunaan pendekatan visual dan menulis dalam strategi pembelajaran yang bersifat kronologis, yang terinspirasi dari enikki, telah meningkatkan kemampuan imajinasi visual dalam menulis bagi penulis buku teks dan non-teks, aktivitas menulis dan membaca menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi anak-anak. Enikki telah mengubah dinamika dunia anak-anak menjadi lebih unik, indah, dan berwarna. Tema sehari-hari yang diangkat dalam enikki membuka peluang untuk anak-anak usia SD untuk terlibat secara aktif, produktif, dan kreatif dalam proses literasi, hal ini memenuhi kebutuhan mereka dalam mengembangkan fungsi-fungsi perkembangan secara holistik. Maka, penggunaan gambar sebagai media dapat meningkatkan kemampuan menulis esai bagi siswa di kelas (Wahyuni et al., 2019).

Kemudian, tantangan yang dihadapi oleh guru saat proses pembelajaran enikki di *School of universe* yaitu, tantangan dalam jadwal pembelajaran yang padat karena pembuatan enikki membutuhkan waktu yang cukup untuk melukis atau menggambar, tidak semua siswa memiliki ketrampilan artistik yang sama yang menyebabkan siswa merasa tidak percaya diri dalam menggambar, menilai karya enikki dapat menjadi subjektif dan guru perlu mengembangkan kriteria evaluasi yang jelas untuk memberikan *feedback* yang konstruktif pada siswa, dan menemukan cara untuk mengintegrasikan pembuatan enikki ke dalam kurikulum dan menyelaraskannya dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan juga merupakan tantangan yang perlu diatasi oleh guru. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, guru berupaya dalam memberikan penugasan menulis di luar jam pelajaran yang memiliki format terstruktur dan dilakukan secara berkala dalam interval waktu tertentu. Dalam menerapkan pendekatan ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang ingin mereka tulis, dengan guru

memberikan panduan tema secara umum. Hal ini memungkinkan siswa memiliki kebebasan dalam mengungkapkan ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan, dengan ruang dan waktu yang disediakan (Zainab et al., 2021).

Proses pembelajaran melalui implementasi gambar atau enikki dibuat tidak instan harus dimulai dengan latihan menggambar benda disekitar anak, benda yang ada pada keseharian anak (*Visual Story*). Adapun beberapa langkah proses pembelajaran enikki yang dilakukan oleh *School of universe* sebagai berikut:



Gambar 1. Karya Enikki SD *School of universe*

Tahapan pertama siswa diminta untuk mengamati proses pembelajaran misalnya, siswa diajak ke perkebunan yang ada di dekat sekolah, dan diberikan tugas menggambar di perkebunan, seperti siswa masing-masing membuat gambar tanaman jagung mulai dari proses benih lalu penyemaian, perawatan, pembesaran hingga panen, tanaman jagung dibuat menjadi pembelajaran bergambar yang nantinya pembelajaran ini menjadi sebuah role model proses pertumbuhan tanaman jagung yang bisa dimasukkan ke dalam semua aspek pembelajaran, proses menggambarkan alur cerita secara berurutan, sehingga menghasilkan gambar yang koheren dan sesuai dengan alur cerita yang telah direncanakan (Renza et al., 2022). Tentunya tidak keluar dari unsur-unsur syarat pendidikan yaitu penanaman, pembiasaan, dan selalu berkesinambungan hingga akhir hayat. Selanjutnya, tahapan kedua setelah proses penggambaran selesai maka siswa akan merangkai struktur gambar tersebut menjadi tahapan dalam pembuatan sebuah buku mulai dari cover, isi, kata pengantar, biodata dan penutup

Kemudian, tahapan terakhir setelah menjadi sebuah buku proses pembelajaran tersebut akan dicetak dan disimpan untuk menjadi portofolio pembelajaran yang bisa diteruskan kepada adik-adik kelasnya dalam proses tersebut setiap pembelajaran yang dilakukan itu tidak terulang bagi adik kelas atau kakak kelasnya sebagai contoh ketika tanaman jagung itu sudah selesai diteliti maka kelas berikutnya tidak kembali meneliti tentang tanaman jagung jadi setiap kelas punya hasil penelitiannya sendiri dan itu berlanjut hingga mereka naik level ke kelas-kelas selanjutnya semakin banyak siswa yang meneliti. Menerapkan proses penulisan berdasarkan portofolio dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas (Margunayasa et al., 2017). Maka, hasil penelitian dan buku bergambar yang menceritakan tentang pembelajaran semakin banyak dan akhirnya itu bisa menjadi sebuah penelitian lanjutan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa di masa yang akan mendatang.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dianggap berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis naratif dan kemampuan bercerita siswa, sehingga metode ini dapat diadopsi oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang inovatif (N. Hidayah et al., 2022). Adapun proses pembuatan buku Enikki di *School of Universe* mirip dengan proses pembuatan buku pada umumnya, yang melibatkan tahapan seperti pembuatan sampul depan, penulisan biodata penulis, penyajian latar belakang, isi cerita, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, struktur tersebut dirangkai, dicetak, dan dipajang untuk ditampilkan kepada pengunjung yang menghadiri acara *Literacy Fair*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk literasi, yang mencakup membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan pemahaman visual. Namun, pada kenyataannya bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih rendah dan metode pembelajaran enikki telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan. Implementasi enikki di SD *School of Universe* Parung Bogor menunjukkan meningkatkan literasi siswa.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, keterampilan artistik siswa yang beragam, Evaluasi dan penilaian, dan integrasi dengan kurikulum. Penggunaan metode enikki ini tetap menjadi pilihan yang menjanjikan dalam meningkatkan pembelajaran berbasis literasi. Kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Diharapkan pemahaman lebih lanjut tentang manfaat metode enikki dapat meningkatkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa di masa depan.

REFERENSI

- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>
- Dewi Utama Faizah, Morinta Rosandini, & Lanny Anggraini. (2021). *Pembelajaran literasi dengan enikki* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dian Anggraini. (2019). Bernalar Kritis Dalam Bersastra: Literasi Visual. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 67–76.
- Evita Devega. (2017). *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/Teknologi-Masyarakat-Indonesia-Malas-Baca-Tapi-Cerewet-Di-Medsos/0/Sorotan_media.
- Firmansyah, & Mokh Iman. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hanisha, F., & Djalari, Y. A. (2018). Bahasa Visual, Gambar Anak, dan Ilustrasi Pada Buku Cergam Anak. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 1(1), 63–82. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v1i1.3878>

- Hartati, T. (2017). Multimedia In Literacy Development At Remote Elementary Schools In West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat). *EDUTECH*, 15(3), 301. <https://doi.org/10.17509/edutech.v15i3.4873>
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Hidayah, N., Akib, E., & Arif, T. A. (2022). Pengaruh Pendekatan Literasi dengan Teknik 6M Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Narasi dan Kemampuan Bercerita Kelas III. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9640–9649. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4064>
- Hidayah, W. (2019). Peningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Buku Harian Bergambar Siswa Kelas II B SD Timbulharjo Sewon Bantul. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 59–68. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v1i2.28089>
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Junita Sinamo, & Julita Herawati P. (2023). MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN BUKU CERITA Bergambar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11483–11490.
- Margunayasa, I. G., Widiana, I. W., & Budi Artawan, N. (2017). Penerapan Proses Menulis Berbasis Portofolio Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Iv. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i2.11600>
- Pangesti Wiedarti, Kisyani Laksono, Pratiwi Retnaningdyah, Sofie Dewayani, Wien Muldian, Susanti Sufyadi, Dwi Renya Roosaria, Dewi Utama Faizah, Sulastr, Nilam Rahmawan, Endang Sadbudhy Rahayu, R. Achmad Yusuf SA, & Billy Antoro. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (2nd ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Siddik Romadhan, & Sutrisno. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Budaya Literasi Melalui Cerita Rakyat dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 81–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.206>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (2nd ed.). Alfabet.

- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2020). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107623>
- Suttrisno, S., Elmuna, F. N., & Fithriyah, D. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal Bojonegoro terhadap Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 629–634.
- Wahyuni, S., Ananda, R., & Marta, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 192–203. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.455>
- Widyawati, F., Anwar, S., Susanto, H., & Rohmadi, R. (2022). Manajemen Team Teaching di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 155–163. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.273>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah DaSAR. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Zainab, I., Jaya, G. B., & Artini, L. P. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui Whatsapp Diary Writing. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i2.39082>